

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KOMUNIKASI SISWA YANG
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DILENGKAPI *HAND OUT* DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA KELAS X AP SMK N
1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SANTI PUTRI EFFENDI
2008/05641**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa yang
Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Head Together (NHT) dilengkapi *Hand Out*
dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas
X AP SMK N 1 Padang Panjang

Nama : SANTI PUTRI EFFENDI

TM/ NIM : 2008/ 05641

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syamwil, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Rose Rahmidani, S. Pd, MM	(.....)
3. Anggota	: Dr. Marwan, S. Pd, M. Si	(.....)
4. Anggota	: Armianti, S. Pd, M. Pd	(.....)

ABSTRAK

Santi Putri Effendi, 05641/2008. Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *Hand Out* dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013.

Pembimbing: 1. Drs. Syamwil M,Pd

2. Rose Rahmidani, S.Pd, MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *hand out* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Panjang pada siswa kelas X AP.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian "*Pre test-Post test group design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Kedua sampel yaitu kelas X AP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AP 2 Sebagai kelas kontrol. Kedua kelas ini dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 75,00 dan kelas kontrol 69,87. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hitung} 9,45 dan Z_{tabel} 1,96 dengan $\alpha = 0,05$. Jadi $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi *hand out* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang di lengkapi *hand out* dapat meningkatkan hasil belajar komunikasi siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Perbedaan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *Hand Out* dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang"**.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan nikmat islam dalam hidup kita.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada

Bapak Dr. Syamwil M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rose Rahmidani, S.Pd, MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, waktu dan nasehat yang telah diberikan oleh (Alm) Bapak Drs. Zulfahmi, Dip. IT semoga ilmu yang bapak berikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis, penulis mendoakan semoga amal ibadah (Alm) Bapak Drs. Zulfahmi, Dip. IT dapat diterima disisi Allah SWT. Amin. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Sekretaris Program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
3. Bapak Dr. Marwan, M.Si selaku penguji I dan Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak Syamsul Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMK N 1 Padang Panjang, yang telah memberikan arahan serta izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dari awal sampai dengan selesai.
5. Bapak/Ibu Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
7. Karyawan-karyawati Ruang Baca Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Ekonomi angkatan 2008.

Teristimewa khususnya kedua orang tua Ayahanda Eddi Effendi dan Ibunda Yuliarti atas segala kerja keras, semangat, kasih sayang, perhatian, doa yang tulus setiap saat dan segala pengorbanan yang senantiasa dicurahkan bagi penulis. Penulis haturkan terima kasih yang luar biasa atas semua yang telah ayahanda dan ibunda

berikan sejak ananda kecil, ananda bangga memiliki orang tua yang luar biasa seperti ayahanda dan ibunda dan kepada Kakanda Yudi Oscar Effendi terima kasih juga telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan kepada kakanda Rika Siska Tridayanti, S.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan yang diberikan dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dengan pengetahuan terbatas, penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Sumber Belajar.....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Metode Pembelajaran Kooperatif NHT.....	22
5. Hasil Belajar.....	23
6. Pembelajaran Konvensional.....	28
7. Mata Pelajaran Komunikasi.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel dan Data.....	38
E. Definisi Operasional.....	39
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Instrument Penelitian.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian.....	59
3. Deskripsi Data Penelitian.....	68
a. Nilai Pre Test.....	69
b. Nilai Post Test.....	70
c. Perkembangan Nilai Siswa.....	73
4. Analisis Inverensial.....	74
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Homogenitas.....	75
c. Uji Hipotesis.....	76
d. Analisis Gain Score.....	77
B. Pembahasan.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ujian mid semester I kelas XI AP SMK N 1 Padang Panjang tahun pelajaran 2012/2013.....	3
2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif	21
3. Rancangan penelitian	36
4. Nilai rata-rata kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang tahun pelajaran 2012/2013.....	37
5. Rencana pelaksanaan penelitian.....	41
6. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	42
7. Klasifikasi indeks reliabilitas soal.....	51
8. Nilai pre test kelas eksperimen dan kontrol.....	69
9. Nilai post test kelas eksperimen dan kontrol.....	70
10. Nilai peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.....	73
11. Uji normalitas pretest komunikasi kelas eksperimen dan kontrol.....	74
12. Uji normalitas postes komunikasi kelas eksperimen dan kontrol.....	75
13. Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol.....	75
14. Uji Hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.....	76
15. Analisis gain score.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	88
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Kelas Eksperimen.....	90
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Kelas Kontrol.....	116
4. Soal Uji Coba.....	135
5. Kunci Jawaban Uji Coba Soal Instrument Penelitian.....	141
6. Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrument Penelitian.....	142
7. Tabulasi Data Mentah Uji coba Instrument.....	144
8. Hasil Analisis Daya Beda (D) Dan Indeks Kesukaran.....	145
9. Reabilitas Tes Uji Coba Soal.....	147
10. Hand Out.....	149
11. Lembar Diskusi Siswa.....	170
12. Soal Pretest.....	176
13. Soal Posttest.....	182
14. Kunci Jawaban Soal Pre Test Dan Post Test.....	188
15. Tabulasi Data Soal Pre Test Eksperimen.....	189
16. Tabulasi Data Soal Pre Test Kontrol.....	190
17. Tabulasi Data Postes Eksperimen.....	191
18. Tabulasi Data Postest kelas Kontrol.....	192
19. Analisis Uji Normalitas Pre Test Kontrol.....	193

20. Analisis Uji Normalitas Pre Test Eksperimen.....	194
21. Analisis Uji Normalitas Post Test Kontrol.....	195
22. Analisis Uji Normalitas Post Test Eksperimen.....	196
23. Data Perkembangan Hasil Belajar Komunikasi.....	197
24. Tabel Distribusi Frekuensi Pre Test, Post Test dan Perkembangan Hasil Belajar Komunikasi.....	198
25. Analisis Uji Homogenitas.....	201
26. Analisis Uji Hipotesis.....	203
27. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	208
28. Dokumentasi Kelas Kontrol.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Hakekat pendidikan adalah proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagaimana terdapat dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian jelas sudah bahwa orientasi masa depan pendidikan Indonesia itu adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan. Upaya tersebut seperti penyediaan dan

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru serta pembaharuan kurikulum. Pembaharuan dalam bidang pendidikan ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai semua itu, maka pendidikan dapat dilakukan kapan dan dimana saja dengan melakukan kerja sama dan dorongan dari berbagai pihak yang terkait. Tumpuan utama terletak pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam pendidikan formal pemberian bantuan dan bimbingan belajar diwujudkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Menurut Dimiyati (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK pada jurusan Administrasi Perkantoran adalah mata pelajaran Komunikasi. Mata pelajaran komunikasi adalah mata pelajaran yang mengkaji mengenai proses dan cara penyampaian pesan atau

berkomunikasi dalam semua sektor tataran di masyarakat. Mata pelajaran ini terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa diantaranya mengidentifikasi Proses komunikasi, etika komunikasi, identifikasi komunikasi ditempat kerja, menerima dan menyampaikan informasi serta memilih media komunikasi. Dengan adanya mata pelajaran komunikasi pada keahlian administrasi perkantoran siswa dapat berkomunikasi secara benar, baik dalam kehidupan sehari-hari dan bagi dunia kerja dan bisnis. Oleh karena itu siswa harus meningkatkan pemahamannya dalam mata pelajaran komunikasi.

Nilai rata-rata ujian mid semester pada mata pelajaran komunikasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Panjang dapat dijadikan acuan dalam melihat apakah siswa sudah paham dengan materi pelajaran Komunikasi yang dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester Siswa Kelas X AP Semester 1 SMK N 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Nilai Rata-rata Mid Semester I	Jumlah siswa	Jumlah siswa		%	
				tuntas	Tidak tuntas	tuntas	Tidak tuntas
1.	X AP 1	57,50	32	3	29	9,375	90,625
2.	X AP 2	60,80	32	4	28	12,5	87,5

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Padang Panjang

Kondisi yang ada, banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 76. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mid semester mata pelajaran komunikasi pada kelas X AP 1 sebanyak 57,50 dari jumlah siswa 32 orang, yang tuntas 3 orang dengan persentase ketuntasan 9,375%, dan yang tidak tuntas sebanyak 29

orang dengan presentase 90,625%, sedangkan kelas X AP 2 memiliki nilai rata-rata mid semester 60,80 dengan jumlah siswa 32 orang yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5 % dan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang dengan presentase 87,5%. Rendahnya hasil belajar komunikasi siswa diduga disebabkan oleh antara lain pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Diketahui banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010:54) faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran) dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang Panjang diantaranya metode yang dipilih oleh guru serta sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Wina (2006:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar yang kurang baik, akan menciptakan belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan, kurang menguasai

bahan pelajaran, dan lain sebagainya, sehingga materi yang disajikan oleh guru tidak jelas dan siswa kurang tertarik untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, guru hanya memakai silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menggunakan buku paket yang ada di sekolah tersebut dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah sehingga suasana belajar monoton dan siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan bersifat pasif. Guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal atau bertutur secara lisan. Setelah proses belajar mengajar berakhir siswa diharapkan dapat memahami materi dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan, sehingga siswa harus menghafal setiap materi yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran Komunikasi, materi pembelajarannya didominasi oleh konsep dan teori yang harus dipahami. Berdasarkan kenyataan di lapangan, siswa lebih cenderung menghafal setiap materi yang sudah diajarkan. Siswa belum bisa memahaminya apalagi menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari, bukan hanya sekedar mengetahuinya.

Guru sebagai pendidik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, perlu untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk memacu motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran Komunikasi. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, menumbuhkan kerjasama, berfikir dan kemauan membantu teman, salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kagan dalam Lie (2010:59) menyatakan bahwa metode kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) member kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu tipe ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, rasa kepedulian pada teman satu kelompok agar dapat menguasai konsep tersebut, siswa dapat saling berbagi ilmu dan informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta tidak terdapatnya siswa yang mendominasi dalam kegiatan dalam pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil pelajaran siswa pada pelajaran komunikasi.

Sumber belajar merupakan komponen lain yang juga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Menurut Arief

(2010: 5) sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar. Sumber belajar yang mengandung informasi dapat digunakan oleh siswa sebagai wahana dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan, sumber belajar yang digunakan di SMK N 1 Padang Panjang dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan buku teks pelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa terfokus pada guru saja. Siswa diminta untuk meminjam buku teks mata pelajaran komunikasi di perpustakaan sekolah tersebut, namun masih banyak dijumpai siswa yang tidak mempunyai buku teks tersebut, karena keterbatasan persediaan buku yang ada di perpustakaan itu. Siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja. Setiap pertemuan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru, terkadang guru mencatatkan materi pelajaran di papan tulis. Hal ini membuat siswa menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

Buku teks pelajaran harusnya dijadikan sebagai alat untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Namun pada kenyataannya buku teks tidak dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Siswa yang memiliki buku teks pada saat belajar Komunikasi juga menjadikan buku teks sebagai syarat untuk mengikuti pelajaran saja dan belum memanfaatkan buku teks yang ada. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang mempunyai buku teks hanya menggunakan buku teks

apabila guru melontarkan pertanyaan kepada siswa namun, buku teks ini tidak digunakan semaksimal mungkin dalam belajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari berbagai aspek pembelajaran. Aspek pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas. Namun tersedianya buku teks yang berkualitas masih sangat kurang. Hal ini nampak pada buku teks yang hanya memaparkan pengetahuan/fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 (2007) guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan *hand out* sebagai bahan ajar pada metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dapat digunakan sebagai pengganti buku atau sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi Hand out belum pernah dilakukan di SMK N 1 Padang Panjang. Menurut Aziz dalam Syifa (2005:13) menyatakan bahwa *hand out* termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan diatas kertas untuk mengajar dan informasi belajar yang diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai. Dengan diberikannya *hand out* diharapkan siswa bersemangat dalam

melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa termotivasi untuk mempelajari *hand out* yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua komponen yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar yaitu menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta penggunaan sumber belajar berupa *hand out*. Penulis mencoba menerapkan pada dua kelas yang berbeda, dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel dua kelas dari rata-rata ujian mid semester pada mata pelajaran komunikasi semester I yang tidak jauh berbeda. Pada kelas eksperimen, penulis menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan sumber belajar berupa *hand out*. Sedangkan pada kelas kontrol, penulis menerapkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *Hand Out* dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran masih didominasi oleh guru
2. Hasil belajar komunikasi masih rendah
3. Media dan metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi.
4. Sarana pembelajaran komunikasi masih terbatas terutama bahan ajar.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dipadu dengan *hand out* belum pernah dilakukan di SMK N 1 Padang Panjang.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada perbedaan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *Hand Out* dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: apakah terdapat Perbedaan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *hand out* dengan metode pembelajaran Konvensional pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *Hand Out* dengan Metode Pembelajaran Konvensional pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang”.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Bagi penulis sebagai untuk menambah pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi di fakultas ekonomi di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran komunikasi agar dapat menerapkan model pembelajaran tipe NHT sebagai alternative meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang membosankan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan masukan untuk mengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Menurut Lufri (2007b: 10) ada beberapa definisi tentang belajar yang umum digunakan, yaitu:

- a. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau pengetahuan perilaku melalui pengalaman.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- c. Belajar adalah suatu proses atau aktifitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Sudjana (2005: 28) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat utama dari belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mampu

mengantarkan seseorang yang belajar tersebut pada tingkah laku yang positif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010: 3-6) tentang ciri-ciri tingkah laku orang yang telah belajar yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang mengutamakan optimalisasi kegiatan siswa disebut pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lufri (2007b: 2) bahwa: “prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan *skill*) secara optimal”. Agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal, terlebih dulu seorang guru harus merancang strategi dan rencana kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terbentuknya tingkah laku baru yang diperoleh secara sengaja, yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain. Sikap individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman tertentu sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang terarah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pencapaian suatu perubahan proses belajar, maka perlu dilakukan penataan kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran merupakan gabungan dua kegiatan berbeda yang saling melengkapi yaitu belajar dan mengajar. Dalam hal ini siswa disebut sebagai subjek dalam belajar sedangkan yang mengajar adalah guru. Ssesuai dengan pendapat Djamarah (2006:37) bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guna membelajarkan siswanya.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran seorang guru memiliki banyak peranan yang berhubungan dengan interaksi antara guru dengan siswa. Mulyasa (2008:14) menyatakan bahwa “guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran”.

Guru akan mampu mengelola proses pembelajaran apabila diiringi dengan strategi pembelajaran yang baik. Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistim lingkungan belajar yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Sudjana (2009:20) “strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan media serta alat evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Strategi pelajaran yang dipilih guru seharusnya didasari pada pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang akan dihadapinya.

2. Sumber Belajar

Proses belajar mengajar yang terjadi pada siswa dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Proses belajar mengajar yang terjadi secara langsung dapat dilihat pada saat kegiatan mengajar oleh guru atau instruktur, sedangkan belajar secara tidak langsung dapat dilihat pada saat siswa berinteraksi dengan media tau sumber belajar lainnya. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5) “sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku”. Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- b. Benda misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- c. Orang misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- e. Buku misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar bukan hanya guru saja melainkan semua aspek yang dapat merubah tingkah laku siswa sebagai akibat dari proses belajar.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

Bahan ajar merupakan salah satu jenis dari sumber belajar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:6) "bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar". Setiap guru harus memiliki bahan ajar agar memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menurut Depdiknas (2008:11) bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu :

1. Bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.

2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Dari keempat bahan ajar di atas, bahan ajar cetak yang banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mengoperasionalkan bahan ajar non-cetak serta tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan bahan ajar non-cetak.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dilakukan peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Model pembelajaran individual yang berkembang yaitu pembelajaran *hand out*.

Hand out adalah bahan tertulis tambahan yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya. *Hand out* termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar yang diambil dari

beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasi oleh siswa (Aziz, 1989 dalam Syifa, 2005 : 13).

Menurut Nurtain (dalam Chairil, 2009), bentuk *hand out* ada 3 yaitu :

a. Bentuk catatan

Hand out ini menyajikan konsep-konsep prinsip, gagasan pokok tentang suatu topik yang akan dibahas.

b. Bentuk diagram

Hand out ini merupakan suatu bagan, sketsa atau gambar, baik yang dilukis secara lengkap maupun yang belum lengkap.

c. Bentuk catatan dan diagram

Hand out ini merupakan gabungan dari bentuk pertama dan kedua.

Menurut Davies (dalam Chairil, 2009), kegunaan hand out dapat membantu siswa untuk :

- a. Memperoleh informasi tambahan yang belum tentu mudah diperoleh secara cepat dari tempat lain.
- b. Memberikan rincian prosedur atau teknik pelaksanaan yang terlalu kompleks bila menggunakan media audio visual.

- c. Materi yang terlalu panjang atau kompleks yang telah diringkas dalam bentuk catatan yang mudah dipahami.

Keuntungan menggunakan *hand out* menurut Davies (dalam Chairil, 2009) dalam kegiatan pembelajaran diantaranya :

- a. Dapat merangsang ingin tahu dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta
- c. Memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas *hand out* termasuk media cetak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dipelajari, dan *hand out* juga memiliki keuntungan yaitu dapat merangsang ingin tahu siswa dalam mempelajari *hand out* yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk mempelajari suatu materi yang spesifikasi sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan yang sama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan, dan

penghargaan kooperatif (Lufri, 2007b: 48). Selain itu Ibrahim, dkk. (2000: 6-7)

mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menentukan materi pembelajarannya.
- b. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa harus yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Dengan arti kata, ada sebuah kesadaran bersama dalam pembelajaran kooperatif saling ketergantungan antara satu siswa dengan siswa lain. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu siswa belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 6) unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah yang juga dikenakan bagi anggota kelompoknya.
- f. Siswa sebagai pemimpin dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani oleh kelompok.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode yang menekankan kerjasama, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dimilikinya didalam kelompoknya masing-masing dan berfikir bersama dalam mendiskusikan materi yang akan dipelajari selama proses belajar berlangsung.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis. Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 10) pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah yaitu:

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan (1)	Tingkah Laku Guru (2)
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi.	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi.	5. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil

6. Memberikan penghargaan	kerjanya 6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil individu kelompok
---------------------------	---

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa berkerja sama dan saling membantu dalam kelompoknya untuk mempelajari suatu materi yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Lufri (2007b: 51) yaitu: "dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling berkerja sama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan".

Menurut Lufri (2007b: 51) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik berkerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan bahan pelajaran
- b. Kelompok dibentuk dari anak didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah NHT. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Kagen (1993) dalam Lufri (2007) dan langkah-langkahnya adalah:

- a. Penomoran, guru membagi anak didik menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5
- b. Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- c. Berfikir bersama, para anak didik setiap kelompok mengajukan pendapat tentang pertanyaan yang diajukan guru
- d. Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian anak didik yang nomornya sama mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat siswa dapat bekerjasama dalam mempelajari materi pelajaran dengan berfikir bersama dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan anggota kelompoknya.

5. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang belajar. Menurut Slameto

(2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pengertian ini, tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Arief (2010:2) “ belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

Tujuan belajar merupakan kriteria untuk menilai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran. Oemar (2008:73) mengatakan bahwa “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”. Itu sebabnya, setiap guru perlu memahami dengan seksama tujuan belajar dan pembelajaran sebagai bagian integral dari suatu sistem pembelajaran.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Dimiyati (2009:3) :

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Oemar (2008: 21) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani”. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap dan pengetahuan.

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana (2009:22) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni :

- a. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Dimiyati (2009:256) setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Menurut Nana (2009:35) pada umumnya hasil belajar siswa dinilai dan diukur menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotor.

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

- a. Faktor *intern*, dibagi atas tiga faktor yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani maupun rohani).

- b. Faktor *ekstern*, dibagi atas tiga faktor yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya berasal dari interen dan ekstern. Faktor ekstern merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti faktor dari sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode mengajar serta sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara / jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik, akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik pula. Sumber belajar juga merupakan faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. *Hand Out* merupakan salah satu sumber belajar siswa, *hand out* disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan,

sehingga penggunaan *hand out* yang tepat juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Adapun teknik yang dipakai dalam metode ini adalah pembelajaran klasikal. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Menurut pendapat Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode konvensional adalah metode pembelajaran yang terpusat kepada guru dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang di kemukakan oleh guru.

Menurut Nasution (2000:209) metode konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bahan tidak dirumuskan secara spesifik.
- b. Bahan pelajaran diberikan kepada kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.

- c. Bahan pembelajaran umumnya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas.

Menurut Wina (2006:148) mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan dari metode ceramah, yaitu:

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilakukan.
Murah berarti tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Disamping metode ceramah memiliki keunggulan, Wina (2006:148) juga mengemukakan kekurangan dari metode ceramah, yaitu:

1. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Guru yang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum.

Dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan utama di dalam kelas adalah berbicara, menjelaskan dan memberikan contoh sehingga kegiatan siswa di dalam kelas hanya menulis, mendengarkan ceramah dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian dan tumpuan sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan materi dan mampu bertutur bahasa yang baik sehingga siswa dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

7. Mata Pelajaran Komunikasi

Merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran . Seorang administrasi kantor atau sekretaris harus dapat melakukan hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja , pimpinan, maupun dengan klien atau pelanggan (customer) dengan proses komunikasi dan etika komunikasi seorang sekretaris mampu melakukan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari hari dan dalam pekerjaannya. Untuk itu

diperlukan kemampuan tentang cara dan teknik berkomunikasi yang baik dan benar. Materi berkomunikasi banyak disampaikan dalam kompetensi ini, termasuk berkomunikasi melalui telepon yang memang menjadi tugas pokok dari seseorang administrasi kantor atau sekretaris.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Rumusan Kimia, Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Di Kelas X SMAN 4 Padang. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan yang tidak menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti (2010) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Hand Out dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemercing terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 7 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe kancing

gemercing dengan menggunakan *hand out* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas VII SMP N 7 Padang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lidda Afriani (2009) dengan judul “Perbandingan Pendekatan Problem Solving dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA-Biologi Kelas VII Siswa SMPN 1 Pariaman”. Dari hasil penelitian diatas, bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, disini penelitian menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen, populasi penelitian siswa kelas X AP di SMK N 1 Padang Panjang, sedangkan sampel yang diambil penelitian adalah kelas X AP 1 SMK N 1 Padang Panjang dan mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran komunikasi.

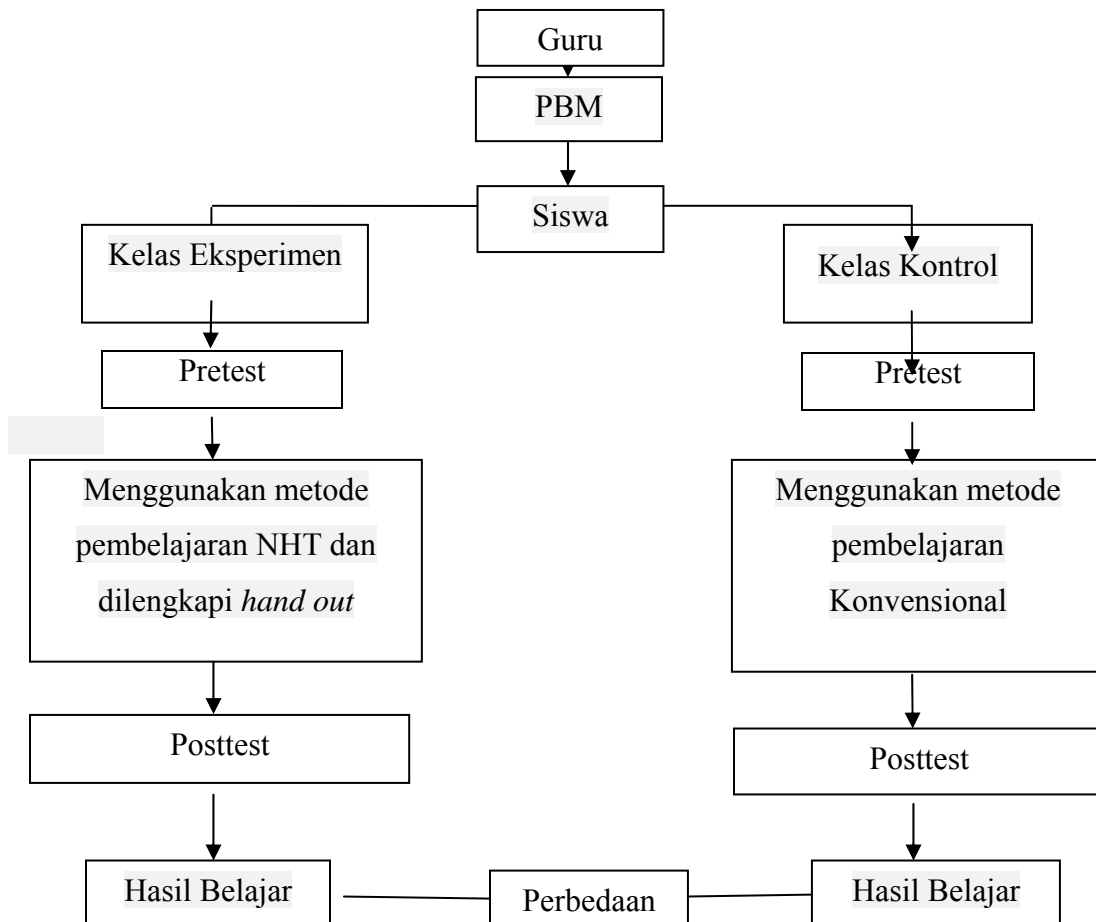
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, metode Numbered Head Together (NHT) merupakan metode pembelajaran aktif yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode NHT akan dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan berpartisipasi dan berkomunikasi siswa sekaligus menstimulasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian pendapat dan menjawab

pertanyaan. Dengan demikian, siswa akan aktif baik secara kognitif, efektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, siswa dalam proses pembelajaran komunikasi yang menggunakan metode NHT akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sedangkan siswa dalam proses pembelajaran komunikasi yang menggunakan metode pembelajaran konvensional akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Di akhir penelitian, hasil belajar kedua kelas kemudian akan diperbandingkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

]

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *hand out* dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang.

Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi hand out dengan metode pembelajaran konvensional dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran komunikasi. Jika biasanya guru hanya menggunakan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, maka mulai sekarang sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran yang lain. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilengkapi *hand out* pada kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar komunikasi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilengkapi *hand out* dengan hasil belajar komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mengenai kompetensi dasar “Menerima dan Menyampaikan Informasi”. Hasil belajar komunikasi siswa kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilengkapi *hand out* lebih tinggi dari hasil belajar

komunikasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Jadi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilengkapi *hand out* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tepat digunakan pada kompetensi dasar “Menerima dan Menyampaikan Informasi”.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan hasil belajar komunikasi siswa, maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru mata pelajaran komunikasi di SMK Negeri 1 Padang Panjang, pada standar kompetensi Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi hendaknya menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilengkapi *hand out* karena berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar komunikasi siswa. Dan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa agar lebih aktif dan lebih paham tentang pelajaran yang diberikan.

2. Kepada kepala sekolah SMK N 1 Padang Panjang agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, hendaknya sekolah memperbanyak buku-buku pelajaran sebagai pegangan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum guru menerangkan pembelajaran.
3. Kepada peneliti berikutnya, yang ingin meneliti lebih lanjut agar lebih mempersiapkan diri, mempertimbangkan kendala yang dihadapi terkait penggunaan waktu yang kurang efektif dan efisien karena berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian sebagian waktu habis untuk mengontrol kelas sebelum pembelajaran dimulai sehingga tujuan penelitian tidak maksimal tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairil. (2009). Media Hand Out. Online. [http ://chai-chairil.blogspot.com/](http://chai-chairil.blogspot.com/) Diakses Tanggal 10 Maret 2012.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas.(2007).*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Keputusan Nomor 41*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- _____. (2008).*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Lufri. (2007a). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.